

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh bahwa ada hubungan antara pengetahuan, sikap, persepsi, dan peran teman sebaya dengan perilaku berkendara (*driving behavior*) pada pelajar SMAN 1 Maja dan SMAN 1 Talaga di Kabupaten Majalengka.
 - c. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara pengetahuan pelajar tentang berkendara dan perilaku berkendara mereka. Pelajar yang memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang aturan lalu lintas, penggunaan alat pelindung diri (APD), dan keselamatan berkendara cenderung memiliki perilaku berkendara yang lebih aman.
 - d. Sikap pelajar terhadap keselamatan berkendara juga berhubungan tidak signifikan dengan perilaku berkendara. Pelajar yang memiliki sikap positif dan mendukung keselamatan cenderung menunjukkan perilaku berkendara yang lebih aman.
 - e. Persepsi pelajar tentang risiko dan keselamatan berkendara memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan perilaku berkendara mereka. Pelajar yang menyadari risiko-risiko berkendara dan memiliki persepsi yang benar tentang keselamatan cenderung berkendara dengan lebih aman.
 - f. Teman sebaya memainkan peran penting dalam membentuk perilaku berkendara pelajar. Dukungan atau pengaruh dari teman sebaya terhadap pentingnya keselamatan berkendara berhubungan sangat signifikan dengan bagaimana pelajar tersebut berkendara.

2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ternyata faktor yang paling berhubungan dengan perilaku berkendara (*driving behavior*) para pelajar adalah persepsi dan peran teman sebaya dengan nilai *p-value* 0,000.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pelajar bisa berpartisipasi dalam penyuluhan atau pelatihan tentang keselamatan berkendara (*safety riding*) yang diselenggarakan oleh universitas, polisi, dinas perhubungan maupun lembaga lain sebagai langkah untuk melindungi keselamatan.
2. Pelajar sebaiknya mempraktikkan perilaku berkendara (*driving behavior*) yang benar, baik dalam perjalanan dekat maupun jauh, guna mengurangi atau mencegah kecelakaan lalu lintas. Selain itu, dengan berperilaku seperti ini, pelajar bisa memberikan contoh kepada masyarakat bahwa keselamatan adalah prioritas utama.
3. Pelajar perlu mengubah perilaku, meningkatkan pengetahuan, dan peduli terhadap keselamatan berkendara untuk menghindari kecelakaan lalu lintas. Perilaku negatif seperti merokok, berbicara, menggunakan ponsel saat berkendara, dan melanggar aturan lalu lintas harus dihindari.
4. Diharapkan dapat dilakukan penelitian lanjutan mengenai seberapa berpengaruh rekomendasi yang telah diberikan kepada para pelajar dengan penurunan tingkat kecelakaan pada kalangan pelajar di Kabupaten Majalengka.
5. Instansi terkait perlu membuat buku keselamatan yang dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam memberikan pembelajaran perilaku berkendara para pelajar di Kabupaten Majalengka.